**Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Pengetahuan dan Faktor Lingkungan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Biluhu Kabupaten Gorontalo**

**Juliano Charlos Paulus1, Laras Sitoayu2, Nadiyah3, Yulia Wahyuni4**

¹Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Profesi Dietisien, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

3Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

4Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Alamat Surat Menyurat Penulis (9pt)

Korespondensi E-mail: laras@esaunggul.ac.id

*Submitted:* …………….., *Revised:* ……………., *Accepted:*………... (Garamond, 10pt)

***Abstract***

*Anemia in pregnant women is one of the most common problems in Indonesia. One of the government programs to overcome anemia in pregnant women is by giving Fe tablets to pregnant women at least 90 grains during pregnancy. However, the results of the 2018 Riskesdas research show that the prevalence of nutritional anemia in pregnant women in the 15-24 year age group is still high. Several factors that are thought to affect the anemia status of pregnant women include compliance, knowledge and environmental influences in consuming Fe tablets. The type of research used in this research is descriptive analytic research. This study used a sample of 63 pregnant women. Data analysis used bivariate with Chi-Square Test. The percentage of adherence scores for consuming Fe tablets for pregnant women was 28.6% who were not obedient and 71.4% were obedient. The results of the statistical test on the compliance variable obtained a p-value of 0.729 (p-value 0.05), meaning that there was no relationship between the level of adherence to Fe tablet consumption and the incidence of anemia in mothers. The knowledge score of pregnant women's consumption of Fe tablets is 17.5%, which is less and 82.5%. The results of the tests carried out on the knowledge variable obtained a p value of 0.674 (p-value 0.05), meaning that there was no relationship between knowledge and the incidence of anemia in pregnant women. The score on the environmental influence of consumption of Fe tablets is 4.8% which is influential and 95.2% is not. The p-value obtained for the environmental influence variable is 0.476 (p-value 0.05), meaning that there is no relationship between environmental influences and the incidence of anemia in pregnant women. Compliance, knowledge and environmental influences are not related to the occurrence of anemia in pregnant women in the work area of ​​the Biluhu Health Center, Gorontalo Regency. It is recommended to pay more attention to the nutritional needs of iron in pregnant women and to know the signs and symptoms of anemia, so that it can be handled properly and appropriately for pregnant women. Pregnancy in the third trimester must be considered more from both the family and health workers.*

***Keywords: :*** *Compliance with Fe Tablet Consumption, Knowledge of Fe Tablet Consumption, Environmental Effects of Fe Tablet Consumption, Anemia Pregnant Women.*

**Abstrak**

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah yang masih banyak dijumpai di Indonesia. Salah satu progam pemerintah untuk mengatasi anemia pada ibu hamil adalah dengan pemberian tablet Fe kepada ibu hamil minimal 90 butir selama kehamilan. Namun hasil penelitian Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi anemia gizi pada ibu hamil dengan kelompok usia15-24 tahun masih tinggi. Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi status anemia pada ibu hamil diantaranya yaitu kepatuhan, pengetahuan serta pengaruh lingkungan dalam mengonsumsi tablet Fe. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 63 ibu hamil. Analisis data yang digunakan bivariat dengan Uji *Chi-Square*. Presentase skor kepatuhan konsumsi tablet Fe ibu hamil adalah 28,6% yang tidak patuh dan 71,4% yang patuh. Hasil uji statistik pada variabel kepatuhan ini diperoleh nilai p 0.729 (*p-value* ≥0.05), artinya tidak ada hubungan antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu. Skor pengetahuan konsumsi tablet Fe ibu hamil 17,5% yang kurang dan 82,5%. Hasil uji yang dilakukan pada variabel pengetahuan diperoleh nilai p 0.674 (*p-value* ≥0.05), artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Skor pada pengaruh lingkungan konsumsi tablet Fe 4,8% yang pengaruh dan 95,2% yang tidak pengaruh. Nilai p yang diperoleh pada variabel pengaruh lingkungan yaitu 0.476 (*p-value* ≥0.05), artinya tidak ada hubungan antara pengaruh lingkungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Kepatuhan, pengetahuan dan pengaruh lingkungan tidak berhubungan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Biluhu, Kabupaten Gorontalo. Disarankan agar lebih memperhatikan kebutuhan gizi besi pada ibu hamil serta mengetahui tanda dan gejala anemia, sehingga dapat dilakukan penanganan dengan baik dan tepat terhadap ibu hamil. Kehamilan pada usia trimester 3 lebih harus diperhatikan baik dari keluarga maupun petugas kesehatan

**Kata Kunci*:*** Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Pengetahuan Konsumsi Tablet Fe, Pengaruh Lingkungan Konsumsi Tablet Fe, Ibu Hamil Anemia

**Pendahuluan**

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah yang masih banyak dijumpai di Indonesia. Anemia adalah kondisi ibu hamil dengan kadar Hb dibawah 11 gr/dL pada trimester I & III, kadar Hemoglobin (Hb) < 10.5 gr/dL pada trimester II Triyani dan Niken (2016). Menurut data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi anemia gizi pada ibu hamil dengan kelompok usia (15-24 tahun) adalah 84.6%. Dampak yang sering terjadi akibat kekurangan zat besi pada wanita hamil dapat diamati dari besaran kasus kesakitan dan kematian. Anemia mempunyai akibat yang besar pada kesehatan terutama pada ibu hamil.Ibu hamil yang mengalami anemia akan mengakibatkan terjadinya komplikasi saat persalinan, antara lain seperti perdarahan, bayi lahir prematur, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), gangguan jantung, ginjal, bahkan bisa menyebabkan ibu meninggal saat persalinan. Menurut Wartisa dan Wira (2016), meyatakan bahwa hanya sedikit wanita hamil di negara berkembang seperti di Indonesia yang dapat memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan melalui makanansehari-hari karena sumber utama zat besi yang mudah diserap oleh tubuh (besi heme) relatife mahal harganya. Salah satu progam pemerintah untuk mengatasi anemia pada ibu hamil adalah dengan pemberian tablet Fe kepada ibu hamil minimal 90 butir selama kehamilan.

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi status anemia pada ibu hamil diantaranya yaitu kepatuhan, pengetahuan serta pengaruh lingkungan dalam mengonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang mengetahui manfaat dari tabel Fe tentu akan mengkonsumi tablet Fe. Menurut Prawirohardjo (2010) Triyani dan Niken (2016) faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan dan potensi sumber daya manusia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramawati, Dian dkk (2008), menyatakan bahwa pengetahuan sangat penting peranannya dalam menentukan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, karena berpengaruh pada perilaku ibu hamil dalam menyimpan dan mengonsumsi tablet Fe secara teratur setiap harinya. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet besi. Kepatuhan mengonsumsi tablet besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet besi, frekuensi konsumsi per hari (Wiradnyani, 2013). Pengaruh lingkungan dalam hal ini peran keluarga terutama suami sebagai faktor penguat yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Selain itu, rendahnya tingkat pengetahuan disebabkan karena responden yang kurang mendapatkan informasi dan motivasi dari tenaga kesehatan. Pada saat penyuluhan responden kurang memperhatikan bisa juga di sebabkan karena penyuluhan di lakukan secara keseluruhan tidak perorangan (Wartisa & Wira, 2016).

dari total 8024 ibu hamil (4,1%), dimana hal ini masih cukup tinggi dibandingkan dengan Standar Pelayaanan Minimal (SPM) Kabupaten Gorontalo untuk ibu hamil dengan anemia sebesar 2,5 % Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, 2020). Di wilayah kerja Puskesmas Biluhu, didapatkan masih lebih dari 50% ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dengan benar, bahkan ada pula yang tidak mengonsumsinya sama sekali. Salah satu alasan tidak di konsumsinnya tablet Fe karena tidak suka terhadap efek samping yang terjadi setelah mengonsumsi tablet Fe. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe, pengetahuan dan pengaruh lingkungan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 63 ibu hamil. Analisis data yang digunakan bivariat dengan Uji *Chi-Square* dengan *a* = 0.05. Cara pengambilan sampel yaitu dengan *random sampling*, maka sampel yang diambil ialah seluruh ibu hamil yang memenuhi kriteria yang telah di tentukan.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Biluhu dengan usia kehamilan trimester I, II, dan III, ibu hamil yang dalam kondisi sehat (tidak berada dalam keadaan sakit infeksi maupun non infeksi), dan bersedia menjadi responden, yang ditandai dengan ditandatanganinya *informed consent* oleh calon responden. Kriteria inklusi ialah serponden dengan diet vegetarian. Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan/timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe, pengetahuan dan faktor lngkungan. Variabel *dependen* adalah variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian anemia. Responden yang diambil ialah yang datang dan sudah melakukan pemeriksaan Hb di Puskesmas Biluhu diperoleh 63 ibu hamil. Semua responden diberikan kuisioner tentang kepatuhan dengan 9 pertanyaan, pengetahuan dengan 9 pertanyaan dan pengaruh lingkungan terhadap konsumsi tablet Fe dengan 9 pertanyaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu data primer dan data sekunder (Ningrum & Adrianto, 2010). Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama, tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui responden (Nuradhiani, 2017). Data Primer seperti data yang dikumpulkan dalam proses penelitian melalui wawancara dan pengukuran langsung terhadap sampel yang menjadi objek penelitian yaitu data kepatuhan konsumsi tablet Fe, pengetahuan dan pengaruh lingkungan dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan (Sumantri, 2017). Data sekunder seperti data tentang gambaran lokasi penelitian atau data geografi dicatat dari dokumen pada instansi terkait wilayah penelitian dan data tentang ibu hamil anemia yang melakukan kunjungan dan melakukan pemeriksaan Hb serta data Hb hasil pemeriksaan yang diperoleh dari data laporan bilanan K1-K4 KIA di wilayah kerja Puskesmas Biluhu.Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan data sekunder dan dilanjutkan dengan pengumpulan data primer. Peneliti mengambil data sekunder melalui laporan K1 – K4 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Hb di Puskesmas Biluhu Kecamatan Biluhu, kemudian di ambil data dan di pisahkan ibu hamil dengan hasil pemeriksaa Hb yang ≤11 gr/dL dan >11 gr/dL. Teknik pengambilan sampel diambil secara keseluruhan pada setiap ibu hamil sasaran di wilayah kerja Puskesmas Biluhu.

Pengambilan data primer peneliti menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang kepatuhan konsumsi tablet Fe, pengetahuan dan pengaruh lingkungan terhadap kejadiananemia yang ditujukan pada ibu hamil yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut. Kuesioner dibagikan saat melakukan kunjungan pemberian tablet tambah Fe. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden dalam waktu 15 menit. Penelitian ini dilengkapi dengan *Ethical Clearance* yang ditandatanganin oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Esa Unggul dengan nomor 0204-21.204/DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/VIII/2021.

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis univariat, diketahui bahwa responden paling banyak terdapat dalam rentang usia 16-25 tahun yaitu sebanyak 34 orang (54%) responden, sementara jumlah responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 23 orang (36.5%) dan responden paling sedikit berada dalam rentang usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 6 orang (9.5%). Jumlah ibu hamil terbanyak terdpata pada rentang usi 26-35 tahun, tingkat pendidikan SD dengan 21 orang (33.3%), kemudian responden dengan tingkat pendidikan SMA dengan 17 orang (27%), responden dengan tingkat pendidikan SMP dengan 14 orang (22.2%), responden dengan tingkat pendidikan S1 dengan 7 orang (11.1%) dan yang terakhir dengan jumlah paling kecil yaitu responden dengan tingkat pendidikan D3 dengan 4 orang (6.3%), tingkat pekerjaan yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan 57 orang (90.5%), kemudian diikuti dengan responden dengn pekerjaan sebagai karyawati dengan jumlah 6 orang (9.5%).

**Distribusi usia kehamilan berdasarkan kadar Hb**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Usia Kehamilan** | **Kadar Hb** | **Jumlah Sampel****n=63 (%)** |
| **Anemia** | **Tidak Anemia** |
| Trimester 1 | 2 | 12 | 14 (22.22) |
| Trimester 2 | 4 | 21 | 25 (39.68) |
| Trimester 3 | 6 | 18 | 24 (38.09) |
| **Total** | **12** | **51** | **63 (100)** |

Usia kehamilan trimester 2 paling banyak yaitu dengan 25 orang (39.7%), kemudian respnden dengan usia kehamilan trimester 3 dengan 24 orang (38.1%), dan yang terakhir yaitu usia kehamilan trimester 1 dengan jumlah responden sebanyak 14 orang (22.2%), dan nilai kepatuhan, pengetahuan dan pengaruh lingkungan konsumsi tablet Fe, diketahui bahwa dari 63 responden yang diteliti, pada variabel kepatuhan terdapat 18 (28.6%) responden yang masih tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dengan baik, sedangkan sisanya yaitu 45 (71.4%) responden sudah mengonsumsi tablet Fe dengan baik. Pada variabel pengetahuan dapat dilihat bahwa 11 responden (17.5%) masih kurang dalam memahami tablet Fe, manfaat dan cara mengonsumsinya, sedangkan 52 responden (82.5%) baik dalam memahami pentingnya tablet Fe. Pengaruh lingkungan merupakan variabel ke 3 yang di amati dan didapatkan hasil 3 responden (4.8%) masih terpengaruh pada lingkungan dalam mengonsumsi tablet Fe, sedangkan 60 responden (95.2%) tidak terpengaruh pada lingkungan.

**Hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Anemia (%)** | **Tidak Anemia (%)** | **Total (%)** | ***p-value*** |
| Kepatuhan | Tidak patuh | 4 (22.2%) | 14 (77.8%) | 18 (100%) | 0.729 |
| Patuh | 8 (17.8%) | 37 (82.2%) | 45 (100%) |
| Pengetahuan | Kurang | 1 (9.1%) | 10 (90.9%) | 11 (100%) | 0.674 |
| Baik | 11 (21.2%) | 41 (78.8%) | 52 (100%) |
| Pengaruh Lingkungan | Pengaruh | 1 (33.3%) | 2 (66.7%) | 3 (100%) | 0.476 |
| Tidak pengaruh | 11 (18.3%) | 49 (81.7%) | 60 (100%) |

Analisis bivariat yang dilakukan pada variabel kepatuhan diketahui bahwa ibu hamil anemia yang tidak patuh konsumsi tablet Fe didapatkan hasil uji statistik pada variabel kepatuhan ini diperoleh nilai p 0.729 (*p-value* ≥0.05), maka Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulakn bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Variabel pengetahuan menunjukkan hasil uji yang dilakukan pada variabel pengetahuan diperoleh nilai p 0.674 (*p-value* ≥0.05), maka Ha ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpukan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Untuk ibu hamil anemia yang tidak terpengaruh lingkungan sebanyak 11 responden (18.3%), dan ibu hamil tidak anemia yang tidak terpengaruh lingkungan sebanyak 49 responden (81.7%). Nilai p yang diperoleh pada variabel pengaruh lingkungan yaitu 0.476 (*p-value* ≥0.05), maka Ha ditolak. Artinya dari hasil tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengaruh lingkungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

**Hasil dan Pembahasan**

**Analisis Univariat**

Penelitian diwilayah kerja Puskesmas Biluhu didapatkan hasil bahwa masih terdapat total 12 (19.04%) responden yang anemia dengan usia kehamilan trimester 1 sebanyak 2 (16.66%) responden, trimester 2 dengan 4 (33.33%) responden dan pada trimester 3 dengan 6 (50%) responden. Jumlah anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Biluhu pada tahun ini menurun dibandingkan tahun lalu yang mencapai 65.11%. Walaupun menurun, hal ini masih termasuk dalam kategori tinggi, jika dilihat berdasrkan SPM Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo yang menetapkan anemia pada ibu hamil sebesar 2.5%. Beberapa faktor yang diduga mengakibatkan anemia pada ibu hamil ialah pola konsumsi makanan dari ibu hamil, dimana beberapa dari keluarga ibu hamil adalah sebagai tani cabe. Pada saat wawancara keluarga ibu hamil yang berprofesi tani menyatakan bahwa hasil kebun di bawa kekota untuk dijual, namun hasil penjualan digunakan untuk kebutuhan pendidikan anak dimasa pandemi *covid-19.* Hal ini yang mengakibatkan ibu hamil jarang mengonsumsi buah dan sayur. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bersamin (2018)*,* dengan salah satu variabel nya ialah hubungan asupan makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan pengujian secara statistik *Chi-square* diperoleh p=0.007, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan makanan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil (p=<0.05).

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Biluhu menunjukan bahwa terdapat 18 (28.57%) responden baik yang anemia maupun tidak anemia, masih tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Masih ada responden yang tidak tuntas mengonsum tablet Fe selama kehamilan, ada juga yang mau mengonsumsi tablet Fe hanya jika kadar Hbnya dibawah normal. Hal ini disebabkan karena jenuhnya pasien mengonsumsi 90 tablet Fe selama kehamilan. Dalam melakukan wawancara, responden menyatakan bahwa mengonsumsi tablet Fe ketika diingat saja, sering kali konsumsi tablet Fe bukan merupakan suatu keharusan bagi responden. Selain kurang patuh konsumsi tablet Fe, faktor lain yang bisa menjadi penyebab anemia pada ibu hamil ialah status gizi yang mana terdapat pada beberapa ibu hamil yang memiliki LILA kurang dari 23,5 cm (KEK). Pada penelitian kepatuhan responden ini, banyak dari responden yang memilih untuk berhenti mengonsumsi tablet Fe dikarenakan merasa tidak enak (mual dan muntah) setelah mengkonsumsinya. Hal ini yang mengakibatkan banyak dari responden yang lebih memilih untuk tidak mealanjutkan konsumsi tablet Fe hingga minimal 90 tablet selama kehamilan. Ini dibuktikan dengan jawaban dri konsioner responden sendiri yang mengatakan hanya mengonsumsi 10 tablet Fe sebulan selama kehamilan. Selain dari jawaban yang didapat, hal lain yang menggambarkan ibu hamil kurang mengonsumsi tablet Fe ialah dengan pembuktian strip tablet Fe, atau pertanyaan yang di lontarkan secara tiba-tiba, bagi ibu hamil yang mengonsumsi dengan baik dan benar maka akan lebih cenderung menjawab dengan cepat, sedangkan yang tidak mengonsumsi dengan baik dan benar maka akan menjawab lebih lama, terkesan masih berpikir berapa tablet yang dihabiskan. Hasil penelitian yang dilakukan Sandrayayuk Marlapan (2013) menggunakan uji Statistic *Chi Square* menunjukan hubungan kedua variabel tersebut adalah (p) = 0.005 yang menunjukan nilai tersebut lebih kecil dari nilai *∝* = 0.05. Hipotesis Nol (Ho) ditolak dijelaskan bahwa ada hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu hamil. Nilai OR menunjukan 3,109 menjelaskan bahwa ibu hamil dengan status gizi beresiko KEK 3 kali lipat lebih beresiko terkena anemia daripada Ibu hamil dengan status gizi tidak beresiko KEK.

Tingkat Pengetahuan konsumsi tablet Fe dalam penelitian ini adalah hasil dari kemampuan responden menjawab kuesioner pengetahuan ibu hamil anemia konsumsi tablet Fe yang meliputi, informasi tentang tablet Fe, fungsi, sasaran dan dampak apabila tidak mengonsumsi, aplikasi dalam mengonsumsi, gejala kurang darah.Masih didapatkan 11 atau sebanyak 17,46% responden pada penelitian yang masih belum terlalu paham apa itu tablet Fe dan manfaat mengonsumsi tablet Fe. Ada dari responden menganggap bahwa mengonsumsi tablet Fe pada saat hamil atau kurang darah (anemia) saja. Selain itu juga responden masih ada yang berhenti mengonsumsi tablet Fe dikarenakan mengalami berbagai efek sampingnya seperti pusing dan mual. Akibat pemahaman ibu hamil yang kurang terhadap tablet Fe serta efek sampingnya, mereka mengganggap bahwa mula muntah setelah mengonsusmi tablet Fe adalah hal yang salah.Selain itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan responden kurang memahami terkait pentingnya konsumsi tablet Fe yaitu seperti kurangnya informasi yang didapatkan responden (bekerja mengikuti suami di ladang), sehingga petugas kesehatan sulit untuk menjangkau responden. Hal ini dilihat dari jawaban dari responden pada kuisioner yang diberikan, masih banyak yaitu 52 responden yang menjawab bahwa mengonsumsi teblet Fe hanya ketika kurang darah saja, yang seharusnya konsumsi tablet tambah darah harus di konsumsi setiap saat selama kehamilan minimal 90 tablet, bahkan ketika kadar Hb normal. Selain itu, masih ada responden yang menganggap bahwa mengonsumsi dan tidak mengonsumsi tablet Fe sama-sama beresiko terkena anemia. Menurutnya untuk terhindar dari anemia hnya dengan mengonsumsi sayuran dan air yang banyak. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aditianti & Permanasari, 2015) mendapatkan hasil kepatuhan pada kelompok intervensi (p=0.00) dan non-intervensi (p=0.05), menyatakan bahwa Responden dengan pendamping yang telah diberi penyuluhan,lebih patuh mengonsumsi TTD dibandingkan responden yang tidak diberi penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pendamping memang berperan bagi responden dalam meningkatkan kepatuhan mengonsumsi TTD.

Pengaruh lingkungan konsumsi tablet Fe dalam penelitian ini adalah hasil dari peran penting menurut responden yang mempengaruhi konsumsi tablet Fe yang baik dan benar, seperti pengaruh keluarga (orang tua, suami, dan masyarakat), pengaruh budaya, dan pengaruh tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi terkait tablet Fe. Pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Biluhu Kabupaten Biluhu Pronvinsi Gorontalo, masih terdapat responden. Hasil penelitian yang di lakukan manunjukkan bahwa responden yang masih terpengaruh pada lingkungan yaitu sebanyak 3 (4.8%) responden, yang terdiri dari 1 (33.3%) responden anemia dan 2 (66.7%) tidak anemia. Hal yang mungkin terkait dengan perilaku konsumsi tablet Fe ialah adat istiadat responden yang bertentangan dengan konsumsi tablet Fe. Pengaruh pengetahuan dan kepercayaan orang tua terhadapan penanganan ibu hamil masih memilih untuk mengonsumsi obat tradisional dibanding tablet Fe jika ibu hamil mengalami masalah kehamilan, salah satunnya ialah masalah anemia. Bukan hanya adat istiadat, adapun suami yang melarang responden untuk mengonsumsi tablet Fe. hal ini dikarenakan pengetahuan suami terhadap masalah anemia dan pentingnya tablet Fe bagi ibu hamil yang masih rendah. Hal ini dikarenakan program puskesmas Kelas Ibu Hamil dan Suami hanya dihadiri oleh ibu hamil sendiri, sehinnga informasi tidak tersampaikan kepada para suami. Hal lain yang mengakibatkan ibu hamil memilih untuk tidak mengonsumsi tablet Fe ialah bahasa yang digunakan untuk memberikan penyuluhan menggunakan bahasa Indonesia, mengakibatkan ibu hamil yang tidak fasih bahasa Indonesia tedak memahami dengan baik manfaat dari mengonsumsi tablet Fe. Lingkungan lain yang juga mendukung kejadian anemia masih cukup tinggi ialah perkebunan. Pada saat melakukan kunjungan ke desa-desa, peneliti tidak melihat adanya kebun sayur dan buah di semua desa, hanya terdapat kebun cabai saja. Hal ini yang mengakibatkan ibu hamil didaerah Biluhu ini jarang untuk mengonsumsi buah dan sayur. Sejalan dengan penelitian Yulinda Rahma (2020) dengan menggunakan uji *Chi-square*yang mendapatkan nilai (p) 0.000 < α (alpha) = 0.05, maka Ha diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan suami ibu hamil maka akan semakin tinggi pula kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) selama kehamilan.

**Analisis Bivariat**

Hasil uji statistik pada penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Biluhu diperoleh *p-value* 0.960 yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Biluhu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Eka Ratna (2018), dengan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia (*p-value* = 0.005) menunjukan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia dengan *p- value* = 0.412. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji statistik korelasi pearson, cakupan tablet Fe-1 dengan prevalensi anemia menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar r = 0.125. Cakupan Fe-1 dan Fe-3 menunjukkan adanya korelasi positif yang mempunyai arti kecenderungan semakin tinggi cakupan tablet Fe, maka semakin tinggi prevalensi anemia ibu hamil. Hasil *p-value*> 0.05 pada cakupan tablet Fe-1 dan Fe-3 dengan prevalensi anemia ibu hamil yang berarti tidak signiﬁ kan atau tidak bermakna. Hasanah (2017) menambahkan bahwa yang menyebutkan tidak ada hubungan yang signiﬁkan antara asupan tablet Fe dengan kejadian anemia pada kehamilan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar suami responden berprofesi sebagai nelayan, dikarenakan kondisi goegrafis tempat tinggal responden berada di pesisir pantai. Ini yang menyebabkan banyak ibu hamil mengonsumsi ikan, cumi dan hasil laut lainnya. Namun hampir semua responden kurang mengonsumsi buah dan sayur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Biluhu hasil uji statistik *p-Value* 0.516 yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Biluhu. Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum (2017) dengan uji Somers diperoleh hasil nilai p = 0.011 dimana lebih kecil dari α < 0.05 menyatakan bahwa analisis data yang dilakukan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kejadian anemia di Puskesmas Sumberwringin Kabupaten Bondowoso, yang artinya hipotesa diterima. Dikarenakan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya gizi selama kehamilannya merupakan faktor yang menyebabkan perilaku ibu hamil dalam menerapkan makanan yang bergizi selama kehamilannya. Oleh karena itu menurut penelitian ini seseorang dengan pengetahuan rendah akan sulit berespon atau mencoba sesuatu yang baru karena dibayangi rasa takut salah dan pengetahuan yang rendah juga merupakanfaktor penghambat untuk menerima suatu motivasi termasuk dalam bidang kesehatan. Menurut peneliti faktor lain yang menjadi alasan banyak ibu hamil yang tidak anemia dikarenakan kebiasaan ibu hamil yang mengonsumsi hasil laut seperti ikan dan cumi. Hal ini yang terus diingatkan oleh tenaga kesehatan dan aparat dalam bersosialisasi dengan masyarakat, untuk selalu memanfaatkan hasil laut yang ada. Selalu disampaikan juga dalam setiap kegiatan kemasyarakatan, oleh oleh camat bahwa hasil laut merupakan sumber zat gizi yang baik untuk masyarakat.

Penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Biluhu menunjukkan nilai *p-value* 0.476 (*p-value* ≥0.05) yang artinya ialah tidak ada hubungan antara pengaruh lingkungan konsumsi tblet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini tidak sejalan denagn penelitian oleh Purwaningrum (2017) yang menyatakan bahya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan asupan zat besi subjek selain suplemen (p=0.017). Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa sumber dukungan utama yang paling banyak didapatkan subjek adalah dari suami, salah satunya dalam bentuk dukungan finansial, dengan memberikan uang untuk membeli makanan dan memeriksa kehamilan.

Dari penelitian yang telah dilakukan pada wilayah kerja Puskesmas Biluhu, menurut peneliti yang mengakibatkan sebagian besar ibu hamil tidak mengaami anemia karena sudah memahami masalah anemia bagi ibu dan janin, terutama pada saat persalinan. Hal ini dikareakan ibu hamil banyak melihat kejadian melahirkan dengan komplikasi perdarahan yang dialami oleh ibu hamil lainnya. Yang membuat hal ini bisa terjadi saat kegiatan kelas ibu hamil dan suami dalam pembahasan tanda bahaya kehamilan, masalah ini terus disampaikan petugas kesehatan kepada ibu hamil, agar terus menjaga kehamilan dan rajin melakukan kunjungan minimal 4 kali selama kehamilan, umtuk mengetahui keadaan kesehatan ibu termasuk didalamnya ialah kadar Hb.

**Kesimpulan**

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada responden di wilayah kerja Puskesmas Biluhu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ibu hamil anemia dan sebagian besar ibu hamil patuh konsumsi tablet Fe, ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik di wilayah kerja Puskesmas Biluhu pengaruh lingkungan masih terdapat pada ibu hamil namun tidak besar yaitu dengan jumlah 4,76%. Tidak terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan nilai *p-value* 0.729 dan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Biluhu (nilai *p-value* 0.674). Dengan nilain *p-value* 0.476 maka dinyatakan tidak ada hubungan antara pengaruh lingkungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Biluhu. Hal ini mungkin terjadi karena ibu hamil nisa saja tidak kekurangan gizi besi, namun anemia lainnya seperti kekurangan asam folat atau yang lainnya. Pola konsumsi masyarakat juga dapat mendukung kurangnya angka anemia gizi besi pada ibu hamil, dimana masyarakat lebih sering mengonsumsi ikan dibandingkan sayura, dikarenakan kondisi goegrafis Kecamatan Biluhu daerah pesisir pantai.

**Ucapan Terimaksih**

Ucapan terimakasih desen pembimbing dan penguji, orang tua dan saudara serta kepada ibu hamil yang bersedia menjadi responden dlam penelitan ini, yang banyak memberikan masukan dan dukungan selama penelitian ini berlangsung. Ucapan terimakasih juga kepada Puskesmas Biluhu yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaan dan dipergunakan sebaik-baiknya.

Manuskrip ini telah diikutkan pada Scientific Article Writing Training (SAWT) Batch V Program Kerja GREAT 4.1.e, Program Studi S1 Gizi, FIKES, Universitas Esa Unggul dengan dukungan fasilitator: Dudung Angkasa, SGz., M.Gizi, RD; Khairizka Citra Palupi, SGz., MS; beserta tim dosen prodi Ilmu Gizi lainnya. SAWT Batch IV juga mendapat dukungan dana dari Universitas Esa Unggul.

**Daftar Pustaka**

Aditianti dan Permanasari. (2015). Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Dapat Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Ibu Hamil Anemia. Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik. *Jurnal Penelitian Gizi Dan Makanan*, *38 Juni 20*(1), 77–78.

Agusanty, E. W. (2016). Uji Coba Kartu Pemantauan Minum Tablet Tambah Darah (Fe) Terhadap Kepatuhan Konsumsi Ibu Hamil. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, *2*(1).

Alwi. (2020). *Kota Jakarta*. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Daerah\_Khusus\_Ibukota\_ Jakarta

Ani, S. . (2013). *Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil dan Hamil*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Anonym. (2020a). *Arsip Kecamatan Biluhu*.

Anonym. (2020b). *Dinas Kesehatan, Laporan Cakupan Kegiatan Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo*.

Bersamin, A. et al. (2018). *Some Facts about Fiber*. Nutrition and Health Info-Sheet.

Biluhu, P. (2020). *Profil Puskesmas Biluhu*. Puskesmas Biluhu.

Budiarni, W. dan S. (2012). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi pada Ibu Hamil. *Journal of Nutrition College*, *1*(6), 106–135.

Cahyo, A. dan. (2010). *Berat Badan Lahir Rendah*. Fitrimaya.

E, N. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2012*. Universitas Andalas.

Ermina Istiqomah, Sudjatmiko Setyobudihono, M. A. I. A. (2013). *Perspektif Budaya Dalam Pembuatan Keputusan Pada Ibu Hamil Untuk Menjalani Program Kesehatan Di Wilayah Banjarmasin*.

Fenty, H. dan. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Ibu Hamil Trimester III Dengan Kepatuhan Ibu Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Tablet Fe) Di Puskesmas Karangayu. *Jurnal Kebidanan*, *3*(1).

Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada.

Hidayah, Wiwit dan Anasari, T. (2012). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Di Desa Penggeraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *3*(2).

Juwita, R. (2011). Hubungan Konseling Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe. *STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru Riau*, *6*(11).

Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. RISKESDAS. http//Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes R//.

Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Kementrian Kesehatan RI. http//Kemenkes RI., 2018, Hasil Utama Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementrian Kesehatan RI: Jakarta//

M, H. (2012). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Bluto Sumenep. *Jurnal Kesehatan WirarajaMedika*, *2*, 47–55.

M, W. (2011). *Java, Indonesia and Islam*. Springer. New York.

Mulyono. (2013). Anemia Pada Ibu Hamil dan Hubunganya dengan Beberapa Faktor Di Kabupaten Oku Sumatra Selatan. *Jurnal Kebidanan Dan Ilmu Kesehatan*, *3*(4).

Ningrum & Adrianto, E. (2010). Hubungan antar Tingkat Kesegaran Jasmani dan Status Gizi dengan Produktivitas Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *5*(2), 145–150.

Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.

Nuradhiani, A. (2017). Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Di Kota Bogor. *Jurnal Gizi Pangan*, *12*(3).

Purbadewi L, U. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Universitas Semarang*, *1*(2).

Purwaningrum, Y. (2017). Analisis Implementasi Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Dalam Pelayanan Antenatal Di Puskesmas Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *6*(3).

Ramawati, D. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Desa Sokaraja Tengah, KecamatanSokaraja, Kabupaten Banyumas*. Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.

RI, K. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Kementerian Kesehatan RI. http//Kemenkes RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI//

Robiatul, A. (2013). Pengaruh Pemberian Buklet Anemia Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Dan Kader Hemoglobin Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, *2*(2).

S, A. (2010). *Prinsip Dasar IlmuGizi*. Gramedia Pustaka Utama.

S, N. A. (2017). *Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi, Status Gizi, dan Pola Makandengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil, Skripsi*. Universitas Hasanuddin.

Sari, Eka Ratna., L. A. dan P. K. (2018). Konsumsi Tablet Fe Dan Pengetahuan Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Media Kesehatan*, *11*(2).

Susanti, D. (2015). *Tingkat Kepatuhan Ibu Multigravida Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Polanharjo klaten*. http//Tingkat Kepatuhan Ibu Multigravida Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Polanharjo klaten//

Triyani, S. & N. P. (2016). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dalam Mencegah Anemia GiziBesi Pada Ibu HamilDi Wilayah Puskesmas Kecamatan Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, *3*(2), 215–229.

Verrayanti, R. M. D. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan PerilakuKonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun 2017*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

Wahara, W. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Anemia Dengan Motivasi Konsumsi Tablet Fe Selama Kehamilan di Polindes Serimenda Sembahe Kecamatan Sibolangit. *Jurnal Ilmiah*, *1*(2).

Wartisa, F. & W. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Fe. *Perintis’s Health Journal*, *3*(2), 26–29.

Wiradnyani, LAA., K. H. & A. EL. (2013). Faktor-Fakto Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Besi Folat Selama Kehamilan. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, *8*(1), 63–70.

Wulandini, P. & T. T. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Maternity and Neonatal*, *2*(5), 300–308.

Yanti, D &Ayu, M. (2016). Hubungan anatara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya dan Komplikasi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Diwilayah Tanah Sareal Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *8*(1).